

PEMANFAATAN VLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGKREASI TEKS BERITA KELAS XI

Cut Anisya Fitri Izzati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
cut.19103@mhs.unesa.ac.id

Heny Subandiyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
henysubandiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang manfaat vlog untuk mengembangkan kemampuan mengkreasi teks berita kelas XI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian implementasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method research*. Sumber data penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 2 Buduran yang berjumlah 28 siswa, guru Bahasa Indonesia, dan rekan sejawat. Data kemudian dikumpulkan melalui metode observasi, tes (uji), dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kombinasi deskriptif kualitatif dan kuantitatif secara berurutan (*sequential exploratory*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada observasi yang diberikan pada guru dan teman sejawat sudah mendapatkan nilai baik, artinya modul ajar yang digunakan sebagai bahan ajar peneliti sudah sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan. Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka ini adalah mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya. Penelitian ini sudah 100% berhasil karena para siswa sudah bisa mengenalkan kearifan lokal kota Sidoarjo. Selanjutnya pada penerapan media vlog untuk mengembangkan kemampuan berbicara sudah dinilai sangat baik. Pada teks berita berupa vlog, siswa harus berbicara menyampaikan berita lewat suara dan melakukan wawancara. Aspek-aspek yang dinilai adalah kelancaran, intonasi, artikulasi, volume, jeda, ekspresi, dan estetika. Siswa sudah menerapkan aspek sopan santun di luar lingkungan sekolah dengan sangat baik. Tidak hanya itu kualitas vlog juga dinilai didasarkan pada aspek-aspek seperti pencahayaan, kualitas gambar, warna video, alur video, dan durasi. Lalu, penilaian respons siswa terhadap penerapan vlog sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berbicara memiliki rata-rata nilai 3,67. Pada materi teks berita, untuk mengukur kemampuan berbicara siswa lebih senang apabila dalam pembelajaran menggunakan media vlog daripada hanya membaca dan menulis teks berita saja.

Kata Kunci: vlog, kemampuan berbicara, berita

Abstract

This research discusses the benefits of vlogs to develop the ability to create news texts in grade XI. This research is a type of implementation research. This research uses a mixed method research approach. The data sources of this research are the XI grade students of SMK Negeri 2 Buduran totaling 28 students, Indonesian language teachers, and peers. The data were collected through observation, test, and questionnaire. Data analysis was conducted using a combination of descriptive qualitative and quantitative approaches in a sequential exploratory manner. The results showed that the observations given to teachers and peers had received good scores, meaning that the teaching modules used as teaching materials for researchers were in accordance with the learning being carried out. The learning outcome of this Merdeka Curriculum is to create texts according to politeness and cultural norms. This research has been 100% successful because students have been able to introduce the local wisdom of Sidoarjo city. Furthermore, the application of vlog media to develop speaking skills has been assessed very well. In the news text in the form of vlogs, students must speak to deliver news through sound and conduct interviews. The aspects assessed are fluency, intonation, articulation, volume, pauses, expression, and aesthetics. Students have applied the aspects of courtesy outside the school environment very well. Not only that, the quality of vlogs is also assessed based on aspects such as lighting, image quality, video color, video flow, and duration. Then, the assessment of student responses to the

application of vlogs as a medium for developing speaking skills has an average score of 3.67. In the news text material, to measure speaking ability, students prefer to use vlog media in learning rather than just reading and writing news texts.

Keywords: *vlogs, speaking skills, news*

PENDAHULUAN

Kehadiran kurikulum merdeka menjawab solusi dalam mengatasi persaingan sumber daya manusia yang ketat secara global pada era *society 5.0*, dimana manusia dan teknologi berkembang bersamaan. Kurikulum yang berfokus pada keterampilan abad ke-21 ini menyoroti pentingnya siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran di sekolah bukan hanya menekankan pada teori saja, sekolah menuntun siswa untuk mahir dalam mempergunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang bergantung pada teks, baik tulis maupun lisan. Dengan demikian, penting untuk melaksanakan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran berbasis teks. Ragam teks dijadikan kunci untuk memahami proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru seharusnya memperkaya dan mengadaptasi berbagai jenis teks yang ada dalam buku paket.

Pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat keterampilan inti diantaranya menulis, menyimak, membaca, dan berbicara. Kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar seorang siswa dapat berpartisipasi dalam aktivitas belajar mengajar, mereka biasanya perlu menghasilkan banyak kata. Sejalan dengan Farris (dalam Supriyadi, 2005:179) menyatakan bahwa penguasaan kemampuan berbicara sangat penting bagi siswa karena membantu mereka membaca, menulis, berpikir, dan menyimak.

Di sekolah, kemampuan berbicara termasuk dalam kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, dapat diamati bahwa menurut Tarigan (2008: 3) kemampuan berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang muncul dalam kehidupan anak setelah terlebih dahulu mengembangkan keterampilan menyimak, dan pada fase tersebut keterampilan berbicara mulai diajarkan. Pada interaksi sehari-hari penting bagi siswa untuk memerhatikan etika dan kesopanan dalam berbicara kepada mitra atau lawan tuturnya.

Salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks berita. Pada materi berita siswa tampaknya lebih termotivasi untuk menulis daripada berbicara.

Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka ini adalah mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya. Pembelajaran berbasis budaya merupakan pembelajaran yang lebih berfokus pada peningkatan nilai-nilai budaya. Pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk selalu terhubung dengan konteks nyata yang mereka alami sehari-hari.

Pada penelitian ini siswa dituntut untuk mengenalkan kearifan lokal di suatu daerah seperti kuliner, tempat wisata, dan sebagainya. Contoh makanan khas Sidoarjo yaitu ceker lapindo, rawon, kue lumpur, lontong kupang, ote-ote porong, bandeng asap/presto, dan sebagainya. Sedangkan contoh untuk tempat khas atau wisata yaitu lumpur lapindo, museum mpu tantular, kampung batik jetis, pasar larangan, dan sebagainya.

Kepmendikbudristek No.56 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum menjelaskan bahwa prinsip pembelajaran harus disusun sesuai dengan konteks, lingkungan, dan budaya siswa. Dengan demikian, teks dapat berbentuk lisan serta gambar visual atau audiovisual. Salah satu bentuk ragam teks yang dapat digunakan adalah vlog. Selain itu, media vlog dipilih sebagai solusi untuk memaksimalkan keterampilan berbahasa siswa di era digital. Penggunaan berbagai ragam teks dalam kegiatan pembelajaran berpeluang untuk mengembangkan minat atau motivasi belajar serta meningkatkan pemahaman siswa yang berkaitan dengan materi atau topik yang sedang dipelajari.

Vlog memegang peran esensial dalam sektor pendidikan. berlandaskan survei yang diselenggarakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ditahun 2018, tercatat jumlah populasi penduduk Indonesia sebanyak 264,14 juta, sebanyak 171,17 juta orang merupakan pengguna internet, dengan mayoritas dari kalangan milenial. Dalam proses pembuatannya vlog mengambil peristiwa dan gambar disesuaikan dengan keperluan informasi yang disajikan dengan durasi yang ditentukan.

Secara umum, media vlog memiliki keunggulan salah satunya yaitu dalam menampilkan gambar bergerak dan suara secara bersamaan. Vlog dapat meningkatkan stimulasi karena dapat memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka dapat menonton dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri. Saat menggunakan video vlog, siswa dapat

melihat makna umum dan kondisi hati yang di sampaikan dengan ekspresi, gerak tubuh, dan petunjuk visual lainnya. Siswa mampu melihat makna umum dan suasana hati yang ditampilkan dengan ekspresi, gerak tubuh, dan petunjuk visual lainnya saat mempergunakan vlog.

Vlog dapat diunggah sekaligus dapat diakses oleh masing-masing kelompok maupun individu. Selain itu, vlog dapat disukai, dibagikan, atau diunduh oleh penonton. Tentunya aktivitas ini menganut metode konstruktivisme, dimana siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan dijadikan sebagai pusat pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran, berpartisipasi langsung dalam pembuatan video, dan berperan sebagai karakter dalam narasi.

Vlog memiliki keunggulan lain dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada siswa diantaranya yaitu 1) dapat membiasakan siswa untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kemampuannya hal ini termasuk dalam sopan santun saat berbicara, 2) dapat membangkitkan ide, 3) dapat berkreasi dalam mengemas video dengan editing, dan 4) dapat membuat skenario percakapan.

Pendidik menggunakan media vlog dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat pengembangan dan mengarah pada aktivitas yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam menciptakan konten pembelajaran yang relevan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan penilaian hasil belajar dan meningkatkan kemampuan digital siswa.

Penelitian menggunakan media berbasis video tidak pertama kali dilakukan, terdapat beberapa penelitian mengenai media tersebut. Salah satunya Wahyuni, Haryati & Agus (2022) sebelumnya telah melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video melalui Website Rumah Belajar pada Materi Teks Eksplanasi”. Penelitian ini mengulas mengenai keefektifan video sebagai alat pembelajaran dari segi isi, korespondensi video dengan materi, dan manfaat video.

Penelitian yang hendak diteliti memiliki kebaruan karena menggunakan kurikulum merdeka sehingga referensi penelitian terdahulu belum banyak. Pembelajaran yang menggunakan media vlog dalam kurikulum merdeka mengubah kegiatan belajar di kelas lebih bermakna serta membangkitkan motivasi siswa dalam mengkreasi teks berita fase F sesuai karakter Profil Pancasila.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran untuk

Mengembangkan Kemampuan Mengkreasi Teks Berita Kelas XI”. Rumusan masalah yang dapat diuraikan yaitu, 1) Bagaimana implementasi media vlog dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mengkreasi teks berita siswa kelas XI?, 2) Bagaimana hasil penerapan media vlog dalam mengembangkan kemampuan mengkreasi teks berita siswa kelas XI?, 3) Bagaimana respons siswa terhadap penerapan media vlog dalam mengembangkan kemampuan mengkreasi teks berita siswa kelas XI?. Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai acuan media ajar dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengkreasi teks berita kelas XI.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian implementasi. Peneliti menerapkan metode penelitian implementasi untuk mengetahui manfaat media vlog terhadap pengembangan kemampuan mengkreasi teks berita siswa kelas XI. Penelitian ini mempergunakan pendekatan *mixed method research*. Dalam pembelajaran materi berita ini, peneliti menggunakan Kurikulum Merdeka. Tahap perencanaan awal pelaksanaan pembelajaran vlog peneliti harus mempersiapkan modul ajar.

Desain penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *sequential exploratory*, yaitu pada tahap pertama peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif kemudian pada tahap kedua peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif. Sumber data penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 2 Buduran yang berjumlah 28 siswa, guru Bahasa Indonesia, dan rekan sejawat. Penelitian ini diimplementasikan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan instrument, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes, dan lembar angket. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mengkreasi teks pada kurikulum merdeka yang dibuat berdasarkan modul ajar. Lembar tes digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti. Lembar angket digunakan untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran berita menggunakan media vlog.

Teknik pengumpulan data penelitian ini mempergunakan (1) teknik observasi, (2) teknik tes, dan (3) teknik angket. Observasi digunakan untuk mengamati implementasi pembelajaran berita siswa di ruang kelas. Teknik observasi dalam penelitian ini ada dua, yaitu observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru yang dinilai oleh guru Bahasa Indonesia yakni Ibu Kasma Budi Rahayu, S.Pd. dan rekan sejawat yakni Alviolita Afyk.

Penelitian ini termasuk dalam tes hasil belajar. Jenis tes yang dilakukan adalah tes tertulis dan lisan. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah siswa menulis teks berita dan menghasilkan dalam bentuk vlog berita secara kelompok dengan beberapa ketentuan dari peneliti.

Angket dalam penelitian ini memiliki 11 komponen pertanyaan mengenai pembelajaran teks berita mempergunakan media vlog. Siswa dapat memilih beberapa kategori respons, seperti sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan. Skor disesuaikan pada perhitungan skala likert. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis data hasil observasi dan analisis data hasil angket siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data, sebagaimana dalam bagian metode penelitian, bahwa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, tes dan angket. Setiap cara berbeda yang diterapkan untuk memenuhi jawaban dari masing-masing rumusan masalah. Penulis dalam mendeskripsikan hasil penelitian, membagi menjadi tiga pembahasan, diantaranya adalah:

1. Implementasi media vlog dalam pembelajaran mengkreasi teks berita,
2. Penerapan media vlog pada materi teks berita,
3. Respons siswa terhadap penerapan media vlog

1. Implementasi Media Vlog dalam Pembelajaran Mengkreasi Teks Berita

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan lebih kepada lembaga pendidikan dalam mendorong untuk mengembangkan kreativitas dan potensi siswa sesuai dengan profil Pancasila. Proyek untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada pertemuan awal peserta didik diberi materi secara terbimbing oleh peneliti yang berkaitan dengan berita, kurikulum merdeka belajar, profil pelajar pancasila, dan media pembelajaran video. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian LKPD, pembentukan kelompok, serta mendiskusikan hal yang belum dipahami.

Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diambil dari fase F adalah mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya. Oleh karena itu, peneliti peneliti mengangkat topik yang bertujuan untuk mengenalkan kearifan lokal kota Sidoarjo kepada penontonnya. Lebih detail terkait tema yang diangkat oleh 8 kelompok dalam implementasi media vlog, diantaranya adalah:

Tabel 1.1 Topik dan Tema Berita

Kelompok	Topik	Tema
1	Bandeng Asap	Kuliner
2	Makanan khas atau tradisional Sidoarjo	Kuliner
3	Makanan tempo doeloe (kuliner populer)	Kuliner
4	Wisata kuliner Wedangan Joglo Sumpat	Kuliner
5	Mengenal tempat wisata Lafest yang ada di Sidoarjo	Tempat wisata
6	PKL Gor Sementara di relokasi ke tempat ini	PKL
7	Penertiban Satpol PP pada penjual yang berjualan di tempat parkir (Pasar Larangan Sidoarjo)	PKL
8	Taman Abhirama	Tempat Wisata

Setiap topik dalam kerangka berita sudah memperkenalkan kearifan lokal kota Sidoarjo. Peran kearifan lokal dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat membekali siswa dengan kemampuan atau kompetensi komunikatif yang berkaitan dengan budaya setempat. Selain itu, kearifan lokal dalam kurikulum dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk menghargai, memahami serta mempromosikan kekayaan budaya yang ada di Sidoarjo.

Hasil akhir berita setiap kelompok tidak hanya berbentuk video tetapi juga berbentuk teks vlog. Setiap kelompok menulis susunan kerangka berita yang terdiri atas topik, unsur berita dengan rancangan pertanyaan 5W dan 1H, informasi pendukung, serta teks utuh berita. Dalam vlog beberapa kelompok sebagai awal untuk membuka pembicaraan tidak selalu diawali dengan *what*, namun juga *who* serta *why*.

Pada rancangan pertanyaan dengan rumusan 5W+1H dapat dimulai dari *who* kemudian *what*, *where*, *when*, *why* dan *how*. Rentetan ini, yakni *who* sebagai awal, bahwa berita harus mengandung unsur “siapa”, hal ini bisa ditarik secara ekuivalen bahwa dibutuhkan kejelasan sehingga dengan menyebutkan sumber yang jelas, maka berita yang disampaikan memiliki sumber yang jelas diawal. Dengan demikian penekanan terhadap sumber berita dimana “siapa” bisa mengacu pada personal atau individu, lembaga atau kelompok, maka berita yang disampaikan menjadi tidak diragukan lagi kebenarannya dan kecermatannya serta ketelitiannya.

Unsur kedua *what*, hal ini penting untuk mengetahui “apa” yang dikatakan narasumber. Bahwa “apa” ialah untuk mencari tahu hal-hal yang menjadi topik berita. Bila menyangkut suatu kejadian atau peristiwa,

yang menjadi “apa” ialah peristiwa itu. Namun bila menyangkut profil, yang menjadi “apa” ialah profil dari aktivitas yang dilakukan oleh subyek. Kemudian *where*, dalam hal ini berita juga harus dapat memberi petunjuk tempat terjadinya kejadian atau tempat dilangsungkannya aktivitas narasumber. Bahwa “dimana” terjadinya fakta atau peristiwa itu, juga merupakan bagian dari unsur “jarak” bila penonton tertarik untuk mendatangi lokasi itu.

Keempat adalah *when*, unsur ini penting sebagai aktualitas berita. Bahwa “kapan” terjadinya fakta atau peristiwa tersebut, dalam hal ini berguna demi mengejar aktualitas. Selanjutnya *why*, kelengkapan unsur sebuah berita harus bisa menjelaskan “mengapa” hal itu dapat terjadi. Unsur “mengapa” berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton mengenai penyebab terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Bahwa setiap fakta atau kejadian tidak pernah terjadi begitu saja namun selalu ada alasan mengapa bisa sampai terjadi. Suatu alasan “mengapa” bisa sampai terjadi perlu dijelaskan kepada penonton demi memenuhi rasa ingin tahunya.

Terakhir unsur *how*, “bagaimana” terjadinya suatu kejadian akan sangat dinantikan oleh penonton. Khalayak yang telah mengetahui mengapa suatu kejadian terjadi sudah tentu akan menuntut lebih jauh terkait “bagaimana” kejadian terjadi secara persis. Keingintahuan terkait “bagaimana terjadinya” dalam hal ini bisa mencakup gabungan unsur berita lainnya diantaranya seperti daya tarik, akibat yang ditimbulkannya, cuatannya, kedekatan emosi, bahkan kehangatannya bersama dengan pengalaman pribadi ataupun kelompok yang tahu berita tersebut.

Kemudian pada kerangka berita “Informasi Pendukung” urutan informasi yang disajikan sesuai urutan pertanyaan yang diterapkan oleh masing-masing kelompok. Pada kerangka “teks utuh berita” penyajian oleh masing-masing kelompok juga berbeda. Diawal berita yang dipaparkan beragam, namun secara rata-rata langsung pada pokok berita, kecuali pada kelompok tiga dan delapan dengan diawali pendahuluan atau profil Sidoarjo.

Berlandaskan struktur teks berita secara umum, berita yang disajikan semua kelompok dibuat cenderung hanya berisi “tubuh berita”. Hal ini masih belum maksimal dari standar struktur teks berita yang terdiri atas 3 (tiga) bagian, yakni bagian kepala, tubuh dan ekor atau penutup berita. Kepala berita memuat informasi utama atau isi pokok dari keseluruhan isi teks berita. Unsur yang ada dalam kepala berita diantaranya ialah apa kemudian siapa dilanjutkan dengan dimana dan kapan. Dalam hal ini pembaca akan mengetahui isi pokok atau informasi utama dari berita hanya dengan membaca bagian kepala berita.

Bagian tubuh berita merupakan keseluruhan fakta atau kejadian yang diangkat menjadi berita, bahwa badan

atau tubuh berita menjadi penjabaran yang lebih luas tentang kepala berita. Bila kepala berita telah dirumuskan, penulisan badan berita umumnya hanya meneruskan saja. Badan berita biasanya berisi “mengapa” atau “bagaimana” peristiwa itu terjadi. Ketiga ekor berita, walaupun merupakan bagian dari struktur berita yang sering dianggap kurang penting karena berupa informasi tambahan, namun dapat lebih melengkapi berita yang disajikan. Berikut dipaparkan 3 contoh hasil teks vlog oleh tiap kelompok.

Kelompok 2

Sebelum dilakukan wawancara, penyiar menjelaskan tentang profil Lontong Kupang, dan isi beritanya sebagai berikut:

Lontong Kupang adalah salah satu makanan khas ataupun makanan tradisional dari Sidoarjo – Jawa Timur. Kemudian dilanjutkan dengan profil Kupang, dan tentang awal Kupang dikenal. Selanjutnya tentang lokasi Warung Apung Pak Eko “Jual Lontong Kupang dan Lontong Balap” yang terletak di depan SMP PGRI 1 Sidoarjo, tempatnya nyaman karena disekitarnya banyak pepohonan. Cara menyajikan Lontong Kupang dengan harga Rp.10.000,- dan rasanya enak.

Pada sesi wawancara hasil yang diperoleh:

Pertanyaan untuk *who*:

Nama bapak siapa?

Jawaban: Eko.

Pertanyaan untuk *when*:

Sejak kapan usaha berdiri?

Jawaban: Tahun 2000an.

Pertanyaan untuk *why*:

Alasan mendirikan usaha Lontong Kupang?

Jawaban: mengangkat perekonomian.

Alasan memilih lokasi depan SMP PGRI 1 Sidoarjo?

Jawaban: tidak ada alternatif lain.

Pertanyaan untuk *how*:

Bagaimana tantangan yang dihadapi?

Jawaban: pada awal adalah mendapatkan pelanggan, dan mempertahankan stamina tetap stabil agar bisa terus berjualan.

Bagaimana cara mengatasi tantangan?

Jawaban: dengan semangat, dan istiqomah.

Kelompok 4

Sajian dari kelompok 4 diawal adalah cuplikan suasana Rumah Makan Wedangan Joglo Sumput, yang menampilkan ruangan yang banyak diisi oleh properti seperti mebel-mebel kuno dan hiasan dinding antik. Pada sesi wawancara, dialog yang terjadi antara perwakilan dari kelompok 4 dengan salah satu karyawan Rumah Makan Wedangan Joglo Sumput sebagai berikut.

Pertanyaan untuk *why*:

Mengapa dinamakan Rumah Makan Wedangan Joglo Sumput?

Jawaban: karena menyediakan hidangan minuman hangat seperti wedang Jahe.

Pertanyaan untuk *who*:

Siapakah pemilik dari Rumah Makan Wedangan Joglo Sumput?

Jawaban: Ibu Happy Rosalina dan Pak Rahardian.

Pertanyaan untuk *when*:

Kapan Rumah Makan Wedangan Joglo Sumput didirikan?

Jawaban: Tahun 2021.

Pertanyaan untuk *what*:

Menu apa yang paling banyak dipesan?

Jawaban: Gudeg dan Bakmi Jogja, untuk minuman yakni wedang Uwuh, Secang.

Pertanyaan untuk *how*:

Bagaimana cara mempromosikan Rumah Makan Wedangan Joglo Sumput ini agar tetap dapat bertahan?

Jawaban: promo dari mulut ke mulut, lewat *marketing online* di IG (Instagram).

Pertanyaan untuk *where*:

Dimanakah lokasi Rumah Makan Wedangan Joglo Sumput?

Jawaban: Desa sumput tepatnya di depan lapangan sepak bola.

Sesi akhir berita adalah penjelasan mengenai fasilitas sarana prasarana yang ada di Rumah Makan Wedangan Joglo Sumput.

Kelompok 5

Awal yang disajikan oleh kelompok 5 adalah perkenalan diri dan berita mengenai Lafest, yang meliputi penjelasan lokasi yakni di Jalan Sawunggaling No.178 Jemundu – Taman – Sidoarjo, kemudian jam operasional Lafest dimana dibuka dari jam 16.00 sampai 22.00. Informasi selanjutnya adalah fasilitas, berupa bangunan yang ada ala Eropa, dan persewaan baju ala Eropa. Berita lain tentang ketersediaan wahana tempat bermain dengan harga Rp.15.000,- - Rp.30.000,- dan stand-stand kuliner, sampai banyaknya spot foto yg *Instagramable*, dan Minimarket dengan harga terjangkau.

Pada sesi wawancara, dialog yang disajikan sebagai berikut:

Pertanyaan untuk *who*:

Siapa nama bapak, saudara dan ibu?

Jawaban: Wahyu (karyawan), Fahrul dan Asya (pengunjung remaja), Cintya (pengunjung dewasa).

Pertanyaan untuk *what*:

Apa saja yang tersedia di Lafest?

Jawaban: stand makan, wahana bermain, minimarket, dll.

Pertanyaan untuk *why*:

Mengapa pengunjung (remaja) memilih Lafest sebagai tempat nongkrong?

Jawaban: suasana luar negeri, makanan beragam dan enak. Mengapa pengunjung (dewasa) memilih Lafest sebagai tempat nongkrong?

Jawaban: nyaman, pilihan kuliner beragam.

Pertanyaan untuk *how*:

Bagaimana Lafest mengenalkan tempatnya?

Jawaban: lewat media sosial seperti Instagram, Tik Tok.

Bagaimana kesan dan pesan pengunjung?

Jawaban: awal pembukaan bagus, namun sekarang kurang bagus mulai sepi dan bangunan tidak ada renovasi.

Hasil penelitian dalam pembelajaran tidak bisa lepas dari peran observasi. Observasi dinilai oleh guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Kasma Budi Rahayu, S.Pd. dan rekan sejawat mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Alviolita Afyk. Observasi ditinjau pada siswa dan pendidik dalam hal ini peneliti.

Pertama, hasil observasi pendidik dalam hal ini peneliti yang diberikan oleh guru. Berlandaskan jumlah nilai secara rata-rata masih lebih dari Baik. Sehingga modul ajar sebagai media pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar masih sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan hasil observasi siswa, yang meliputi diskusi, mengajukan dan menjawab pertanyaan serta bekerja sama menyelesaikan tugas adalah sangat baik. Hasil ini terkait dengan tugas yang akan dibuat oleh siswa yakni membuat vlog, dimana membutuhkan diskusi antar anggota kelompok, maka menurut guru, ketika siswa dinilai sangat baik, maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian pada point mengunggah semua hasil tugas, menerima masukan dari pendidik serta merefleksikan aktivitas pembelajaran mendapat nilai Baik.

Kedua, hasil observasi pendidik dalam hal ini peneliti yang diberikan oleh teman sejawat. Berlandaskan jumlah nilai secara rata-rata mendapat nilai Baik. Sehingga modul ajar sebagai media pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar masih sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan hasil observasi siswa yang meliputi diskusi, mengajukan dan menjawab pertanyaan serta bekerja sama menyelesaikan tugas adalah sangat baik. Hasil ini terkait dengan tugas yang akan dibuat oleh siswa yakni membuat vlog, dimana membutuhkan diskusi antar anggota kelompok, maka menurut teman sejawat, ketika siswa dinilai sangat baik, maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian pada point mengunggah semua hasil tugas, menerima masukan dari pendidik serta merefleksikan aktivitas pembelajaran mendapat nilai Baik.

2. Penerapan Media Vlog Pada Materi Teks Berita

Setiap kelompok yang membuat berita disajikan dalam vlog. Peneliti menentukan durasi vlog setiap kelompok sekitar 7 menit. Pada pembuatan vlog siswa dituntut memiliki kreativitas dalam hal menyunting video atau siswa menjadi lebih kreatif dalam membuat vlog agar

menjadi tontonan yang menarik. Pembuatan vlog dengan waktu yang cukup, maka naravlog harus membuat berita secara matang serta akurat, untuk hal ini maka perlu diperhatikan langkah-langkah yang benar, diantaranya:

1. Menemukan fakta atau kejadian yang penting, sifatnya yang aktual dan penting untuk disebarluaskan.
2. Memerhatikan teknik pengumpulan informasi, yakni informasi yang dikumpulkan dari fakta dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Mencatat semua hal penting, dalam hal ini menggunakan rumusan 5W+1H atau *what, who, where, when, why* dan *how*. Kemudian dari 6 (enam) unsur tersebut perlu ada unsur yang ditonjolkan oleh berita yakni *why*, atau unsur lima lainnya merupakan pelengkap saja.
4. Mempersiapkan kerangka berita yang efektif, hal ini karena akan menjadi gambaran kasar bagaimana informasi yang sudah dikumpulkan terolah menjadi sebuah berita yang menarik.
5. Menulis teras berita, bahwa sebagai awal sebuah berita, teras berita perlu dibuat ringkas, diawali dengan unsur “siapa” dan “apa, dan juga perlu menyesuaikan struktur penulisan yang didasarkan pada kaidah bahasa Indonesia atau SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan).
6. Menyampaikan isi berita, bahwa isi berita harus lebih detail, sehingga mampu mendorong penonton untuk melanjutkan menonton dan memudahkan pemahaman dalam menyimak berita.
7. Menyunting berita, bahwa penyuntingan dilaksanakan guna menghindari banyaknya kesalahan penyampaian informasi yang mungkin terjadi, seperti slide atau cuplikan yang tidak ada keterkaitan dengan topik berita, tata bahasa, makna kalimat, dan perbedaan fakta dengan opini. Selain itu perlu juga memperhatikan kode etik jurnalistik.

Setiap kelompok berhasil menyajikan hasil vlog dengan kerjasama yang bagus, sehingga menghasilkan vlog yang dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berbicara teks berita. Nilai total yang diperoleh setiap kelompok hasil dari perhitungan, yakni perolehan dari tujuh skor (kelancaran, intonasi, artikulasi, volume, jeda, ekspresi, kreativitas editan (estetika) dibagi dengan jumlah maksimum tujuh skor atau 35 (tiga puluh lima) dan dikali dengan 100.

Skor artikulasi berhubungan dengan gerakan otot-otot bicara yang dipakai untuk berbicara, meliputi bibir, lidah dan syaraf. Kurangnya artikulasi pada kelompok ini ketika melakukan wawancara. Skor volume berhubungan dengan suara, apabila volume suara kecil

atau kurang bisa didengar oleh penikmat berita maka akan mengurangi pesan berita yang ingin disampaikan.

Skor jeda berhubungan dengan irama dan kecepatan dalam membaca berita. Pengaturan jeda dalam membaca berita harus mempergunakan irama yang baik agar tidak terkesan terburu-buru atau terlalu lambat dan formal, yang terpenting adalah nyaman untuk didengarkan. Skor ekspresi berhubungan dengan cara untuk berkomunikasi juga bisa disampaikan secara bahasa dan gerak tubuh. Salah satu gerak tubuh yang sering dipakai dalam proses komunikasi, yang terdapat pada ekspresi wajah seperti menggambarkan rasa marah, takut, dan lain-lain.

Kelompok	Aspek Penilaian							Total
	Kelancaran	Intonasi	Artikulasi	Volume	Jeda	Ekspresi	Editan (Kreativita)	
1	4	4	3	3	4	4	3	71
2	4	4	4	5	4	3	4	80
3	4	5	5	5	5	3	3	85
4	5	5	4	5	5	3	4	89
5	5	5	5	5	5	5	5	100
6	5	5	4	4	5	3	4	86
7	4	5	5	5	5	3	4	89
8	5	5	5	4	4	5	4	91

Tabel 2.1 Nilai Pengembangan Kemampuan Berbicara Teks Berita

Skor kreativitas edit (estetika) yang tinggi dalam berita merupakan bagian penting, dikarenakan dapat memberi sajian berita yang enak dinikmati. Untuk bisa kreatif perlu mempunyai pemikiran yang terbuka, sehingga daya imajinasinya mampu berkembang secara optimal. Dari ketujuh aspek tersebut, kelompok 5 mendapatkan nilai tertinggi atau 100. Penyajian yang menarik bagi peserta didik menjadi penyebab yang mendukung pemerolehan skor tersebut. Nilai tertinggi kedua adalah kelompok 8 dengan nilai 91. Nilai kurang dari sempurna didapat oleh kelompok 1 dikarenakan ada 3 skor yang masih di bawah 5 yakni volume, jeda dan kreativitas editan (estetika).

Dari tabel skor yang diperoleh tiap kelompok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Untuk kelompok 4 nilai yang diperoleh yaitu 89. Kelompok ini, nilai yang

kurang dari 5 ada pada artikulasi dengan nilai 4, hal ini karena saat menjelaskan kondisi Wedangan Joglo Sumput gerak bibir kurang ada gerak. Ekspresi yang diperoleh dengan nilai 3, dalam hal ini, pembawa berita dalam berbicara datar-datar saja. Mulai dari menjelaskan lokasi sampai penjelasan terkait dengan fasilitas yang ada di Wedangan Joglo Sumput. Untuk kreativitas editan masih lebih baik yakni dengan nilai 4. Kreativitas yang masih kurang ada pada latar belakang pada sesi wawancara, latar tampak monoton.

Kelompok 7 dengan nilai total sama dengan kelompok 4 yakni 89. Perbedaannya ada pada aspek kelancaran dimana kelompok 7 nilainya 4 karena penyampaiannya belum semaksimal kelompok 4. Kreativitas editan (estetika) masih kurang. hal ini karena penampilan saat membawakan berita dan mengajukan pertanyaan wawancara direkam tanpa ada pemotongan yang tidak pas. Selanjutnya ekspresi dengan nilai 3. Hal ini pembawa berita dan pewawancara berbicara dengan nada datar.

Berikutnya, kelompok 6 nilai yang diperoleh 86. Nilai ini masih ada 4 aspek yang kurang, yakni artikulasi, volume dan kreativitas editan bernilai 4, dan ekspresi bernilai 3. Rendahnya nilai ekspresi saat terjadi wawancara. Pewawancara kurang semangat untuk menggali informasi dari pedagang di area PKL GOR. Tidak ada perbedaan dalam penekanan untuk pertanyaan yang bersifat serius, seperti dampak pemindahan tempat berdagang, dengan pertanyaan biasa, seperti tentang nama PKL. Kreativitas editan (estetika) lebih baik dari skor ekspresi, yakni dari ulasan berita sebelum sesi pertanyaan, dimana latar belakang dibuat bergerak. Artikulasi belum sampai nilai 5, karena masih ada kekurangan pada saat membacakan berita terkait ulasan GOR pada masa kemarin.

Kelompok 3 mendapatkan nilai 85. Dua nilai yang kurang ada pada ekspresi dan kreativitas editan yakni 3. Nilai kreativitas editan (estetika) yang kurang ini disebabkan pada suara ramai akibat kendaraan bermotor saat wawancara, tidak di edit agar menjadi jernih. Ekspresi nilainya standar, jadi cenderung datar-datar saja. Kelancaran masih lebih tinggi yakni dengan nilai 4, hal ini proses berbicara masih bisa dinikmati.

Kelompok 2 hanya satu nilai yang bernilai 5, lainnya kurang dari 5. Nilai yang sangat kurang ada pada ekspresi dengan nilai 3. Dalam hal ini, ketika mengekspresikan beberapa ulasan terkait pada saat berbicara mengenai enaknya lontong kupang, semua datar-datar saja. Kemudian nilai kelancaran, intonasi, artikulasi, jeda, kreativitas editan, masing bernilai 4.

Skor nilai total pada setiap kelompok memberi gambaran tingkat kemampuan berbicara. Kelompok yang mendapat nilai rendah perlu mendapat perhatian untuk

dapat lebih meningkatkan kemampuan berbicaranya. Peningkatan juga berlaku pada kelompok yang nilainya masih belum maksimal. Peningkatan yang utama dimana secara rata-rata nilainya rendah ada pada aspek “ekspresi” dan disusul “kreativitas editan (estetika)”. Untuk kedua aspek ini perlu mendapat perhatian, sehingga kelompok ataupun siswa yang telah memanfaatkan vlog sebagai media pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan berbicara khususnya materi teks berita akan meningkat kemampuan berbicaranya.

Selain beberapa aspek penilaian diatas peneliti menjelaskan aspek sopan santun yang wajib dimiliki oleh siswa ketika mereka menjadi naravlog dalam kegiatan ini. Sopan dan santun merupakan 2 hal yang berkaitan. Apabila seseorang dikatakan sopan sudah pasti orang tersebut juga santun.

Berikut beberapa aspek sopan santun yang telah diterapkan oleh tiap siswa sebagai naravlog. Pertama, seluruh naravlog tidak marah atau membentak ketika berbicara dengan orang lain. Kedua, seluruh naravlog sudah menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ketiga, seluruh naravlog tidak memotong pembicaraan lawan bicara. Keempat, seluruh naravlog telah meminta izin saat hendak melakukan wawancara. Kelima, seluruh naravlog sudah memakai baju atau seragam dengan rapi sesuai kondisi.

Keenam, seluruh naravlog tidak menunjukkan atau mengekspresikan rasa ketidaktertarikan, ketidakperdulian, dan ketidaksimpatian. Ketujuh, seluruh naravlog ketika berbicara atau berkomunikasi dengan mitra maupun lawan bicara sudah menjaga jarak fisik yang pantas. Kedelapan, seluruh naravlog tidak menggunakan sebutan atau julukan yang tidak pantas kepada mitra tutur atau memanggil mitra tutur dengan nama atau julukan yang bersifat menghina. Kesembilan, di dalam vlog yang dihasilkan tiap kelompok tidak menggunakan jargon atau slang agar orang lain di luar kelompoknya tidak dapat memahami pembicaraannya.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam sajian vlog siswa sebagai naravlog sudah memiliki sikap dan sosial ketika berhadapan dengan mitra tutur maupun lawan berbicara. Siswa dinilai sangat baik karena mampu menunjukkan sopan santun berbahasa tidak hanya dalam bentuk tindakan melainkan juga dalam bentuk perkataan. Siswa 100% berhasil menerapkan aspek-aspek sopan santun bahkan di luar lingkungan sekolah.

Dari pemaparan membuktikan bahwa vlog yang dihasilkan oleh siswa relevan digunakan sebagai media pembelajaran Kurikulum Merdeka. Karena dapat melatih keterampilan berbahasa dan membentuk pribadi peserta didik sesuai dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila salah satunya yaitu aspek sopan santun. Penggunaan media vlog dalam pembelajaran fase F ini memiliki

banyak manfaat. Pertama, dapat memberi siswa banyak kesempatan untuk berlatih pengucapan, struktur bahasa, dan ekspresi. Kedua, vlog yang disajikan dapat memberikan informasi budaya lokal yang ada di Sidoarjo.

Kemudian, untuk hasil penilaian dari segi kualitas vlog sendiri setiap kelompok memiliki nilai sesuai dengan nilai-nilai yang didasarkan pada aspek-aspek seperti pencahayaan, kualitas gambar, warna video, alur video, dan durasi. Nilai total yang diperoleh setiap kelompok hasil dari perhitungan, yakni perolehan dari enam skor (pencahayaan, kualitas gambar, kualitas warna video, alur video, durasi) dibagi dengan jumlah maksimum lima skor atau 25 (dua puluh lima) dan dikali dengan 100. Kelompok 5 mendapatkan nilai tertinggi atau 100. Sedangkan nilai kurang dari sempurna didapat oleh kelompok 1 dengan nilai 80.

Setelah meninjau vlog yang dihasilkan terdapat satu kelompok yang memiliki kualitas suara yang kurang, selayaknya mereka merekam ditempat yang tenang dan tidak bising, sehingga hasil dialog bisa didengar dengan jelas. Namun dari 8 kelompok, ada satu kelompok yakni kelompok 3 dimana wawancara dilakukan diruangan yang bising atau sebelah jalan raya, sehingga suara tidak bisa didengar dengan jelas. Meskipun kelompok lainnya merekam vlog dilakukan di ruang terbuka namun tidak didekat sumber kebisingan. Solusi lain yang dapat dilakukan oleh kelompok 3 yaitu dengan meredam suara bising yang terdapat pada aplikasi edit video.

Skor nilai total pada setiap kelompok memberi gambaran tingkat kemampuan kreativitas. Kelompok yang mendapat nilai rendah perlu mendapat perhatian untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan kreativitasnya. Peningkatan juga berlaku pada kelompok yang nilainya masih belum maksimal. Peningkatan yang utama dimana secara rata-rata nilainya rendah ada pada aspek “gambar” dan disusul “durasi”. Untuk kedua aspek ini perlu mendapat perhatian, sehingga kelompok ataupun siswa yang telah kreatif membuat dan memanfaatkan vlog sebagai media pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan berbicara khususnya materi teks berita akan meningkat juga kemampuan kreativitasnya.

3. Respons Siswa terhadap Penggunaan Media Vlog

Berakhirnya proses pembelajaran di kelas ditandai dengan penyebaran angket respons yang harus diisi oleh siswa. Angket diberikan kepada 28 siswa dengan 11 butir pertanyaan. Skor pada setiap item pertanyaan disesuaikan pada perhitungan skala likert. Setiap jawaban dalam nilai, bahwa:

- 1 untuk Sangat Tidak Setuju
- 2 untuk Tidak Setuju

- 3 untuk Ragu-Ragu
- 4 untuk Setuju
- 5 untuk Sangat Setuju

Setiap pertanyaan mendapat respon yang berbeda dari siswa. Rekapitulasi respon rata-rata untuk setiap pertanyaan dari tanggapan siswa terhadap penggunaan media vlog dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan Memanfaatkan Vlog

No.	Pertanyaan	Nilai (Rata-rata)
1	Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia sangat menyenangkan?	3,57
2	Apakah guru membuat suasana pembelajaran menjadi ceria dan bermakna?	4,03
3	Apakah kalian masih ingat materi teks berita?	2,92
4	Apakah kalian suka membaca teks berita?	3,17
5	Apa kalian suka menulis teks berita?	2,75
6	Apakah materi pembelajaran berita terlalu sulit bagi kalian?	2,75
7	Apakah sebelumnya kalian sudah mempelajari teks berita?	3,53
8	Apakah buku Lembar Kerja Siswa (LKS) pelajaran Bahasa Indonesia saat ini sangat menunjang untuk pembelajaran sehari-hari?	3,10
9	Apakah pelajaran Bahasa Indonesia perlu mempergunakan media pembelajaran?	4,21
10	Apakah dengan mempergunakan media vlog pembelajaran menjadi menyenangkan?	3,67
11	Apakah siswa merasa terbantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara mempergunakan media vlog?	3,57

Dari 11 (sebelas) pernyataan, terdapat 3 (tiga) pernyataan dimana siswa masih ada kelemahan, yakni terkait dengan mengingat materi teks berita atau pernyataan 3 yang nilainya kurang dari 3. Pada pernyataan 5, bahwa kesukaan siswa untuk menulis berita masih rendah. Kurangnya minat terhadap teks berita dikarenakan masih menganggap sulit pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk “materi pembelajaran berita” seperti hasil respon angket pada pernyataan 3 yang nilainya kurang dari 3.

Untuk mengatasi kesulitan siswa terhadap pembelajaran materi berita maka guru perlu membuat

suasana pembelajaran menjadi ceria dan bermakna atau pernyataan 2 dalam hal ini nilai respon lebih dari 4 dan dibutuhkan media pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi berita, salah satunya dengan cara membuat vlog atau pernyataan 9 dalam hal ini nilai respon lebih dari 4. Melalui vlog para siswa dapat belajar langsung dan merasakan suasana secara langsung dalam pembelajaran materi berita.

Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan pada materi berita, media vlog berhasil diterapkan pada pembelajaran karena mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa sehingga hal ini mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Buduran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media vlog dalam pembelajaran mendapatkan respon yang sangat baik sehingga layak digunakan untuk pembelajaran di kelas. Respon positif siswa mampu menyadarkan guru bahwa penggunaan media pembelajaran perlu bervariasi dan mampu memanfaatkan teknologi dengan baik.

Data hasil angket dan vlog seperti yang dipaparkan diatas, menjelaskan bahwa sikap naravlog harus lebih luwes didalam menyampaikan pertanyaan atau tidak kaku dalam menggali informasi dari narasumber. Hasil jawaban wawancara yang lebih lengkap maka akan dapat membantu mengisi vlog lebih berkualitas. Data bisa digunakan sebagai bahan membuat isi berita lebih detail, sehingga mampu mendorong penonton untuk melanjutkan menonton dan memudahkan pemahaman dalam menyimak berita.

Pentingnya data yang diperoleh langsung dari narasumber, dalam hal ini siswa akan mendapatkan pengalaman langsung sebagai jurnalis. Kemudian keterlibatan semua anggota kelompok di setiap sesi yakni peliputan, wawancara, dan ulasan dalam vlog, maka kendala-kendala yang umum dialami seperti rendahnya nilai dalam pernyataan 3, 4 dan 6, setidaknya dengan pengalaman secara langsung atau ikut terlibat dalam proses pembuatan berita, siswa akan ingat dengan materi teks berita yang pernah dibuatnya. Selain itu bisa menumbuhkan rasa suka dalam menulis teks berita, dan pada akhirnya pembelajaran berita tidak lagi dianggap sulit.

SIMPULAN

Berlandaskan data dan pembahasan, terkait pemanfaatan vlog sebagai media pembelajaran siswa agar dapat mengembangkan kemampuan mengkreasi teks berita, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil akhir berita setiap kelompok tidak hanya berbentuk video tetapi juga berbentuk teks vlog. Hal pertama yang dilakukan oleh siswa untuk menghasilkan berita adalah menentukan tema berita. Tema berita ditentukan oleh peneliti dengan

mengangkat kearifan lokal Sidoarjo seperti kuliner dan tempat wisata. Dalam penelitian ini, capaian pembelajaran kurikulum merdeka terhadap kemampuan mengkreasi teks berita sesuai budaya sudah 100% berhasil karena para siswa sudah bisa mengenalkan kearifan lokal kota Sidoarjo kepada para penonton vlog. Selain itu, lembar observasi yang diberikan pada oleh guru dan teman sejawat sudah mendapatkan nilai baik, artinya modul ajar yang digunakan sebagai bahan ajar peneliti sudah sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan.

2. Pada teks berita berupa vlog, dimana siswa harus berbicara memperkenalkan diri, menyampaikan berita lewat suara, dan melakukan wawancara, disini siswa yang mendapat bagian melakukannya dan menjalankannya dengan sangat baik. Para siswa sudah menerapkan dengan sangat baik aspek sopan santun kepada lawan atau mitra tutur di luar lingkungan sekolah, bahkan para siswa dengan tenang berbicara saat menyampaikan berita. Tidak hanya itu siswa juga dituntut untuk menjadi kreatif dalam membuat vlog agar menjadi tontonan yang menarik. Hal ini terlihat dari penilaian kualitas vlog dari beberapa aspek yaitu pencahayaan, kualitas gambar, warna video, alur video, dan durasi. Setiap kelompok sudah mendapatkan nilai Sangat Baik dan Baik. Kemudian pada kondisi ini yakni membuat vlog siswa telah mampu mengembangkan kemampuan berbicaranya, dengan nilai Sangat Baik lebih banyak dibandingkan dengan nilai kriteria Baik.
3. Respon yang diberikan kepada 28 siswa dengan 11 butir pertanyaan terhadap penerapan vlog sebagai media berlatih mengembangkan kemampuan mengkreasi teks berita tidak semuanya menjawab setuju, hal ini dikarenakan kelemahan pada sebagian siswa yang sulit mengingat materi dan ataupun data yang akan digunakan untuk membuat vlog.

SARAN

Penelitian ini tentu diharapkan dapat digunakan sebagai acuan media ajar dalam dalam aktivitas pembelajaran di kelas yang mampu memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Namun, masih banyak kekurangan untuk hal ini peneliti lain yang akan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bagian dari rujukannya, maka sudah seharusnya dapat menambah kekurangan dari hasil kajian ini, seperti persyaratan dari kerangka vlog (teks vlog) yang isinya dibagi dalam 3 bagian, yakni berita pendahuluan atas subjek dan objek yang hendak digali informasinya, kemudian kedua adalah sesi

wawancara, dan terakhir adalah berita yang menggabungkan antara data hasil wawancara dengan fakta subjek maupun objek yang diberitakan.

Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 5(1), 22-32.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon, Riduwan. (2012). Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, R., & Mardiah, M. (2020). Pemanfaatan Video Blog (Vlog) Sebagai Media Pembelajaran Speaking Pada Siswa Sma Kelas Xi Di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan. *Visipena*, 11(2), 217-227.
- Ghazali, S. (2010). *Pendekatan Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. PT Refika Aditarma.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media pembelajaran.
- Lestari, M. T., & Sasmita, L. A. (2020). Pemanfaatan Vlog dalam Penyampaian Informasi Publik Pemerintah Kota Semarang. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 147-164.
- Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01-10.
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., & Galih, A. P. (2021). Desain Penelitian Mixed Method.
- Priana, R. Y. S. (2017, May). Pemanfaatan vlog sebagai media pembelajaran terintegrasi teknologi informasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Wahyuni, J. S., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video melalui Website Rumah Belajar pada Materi Teks Eksplanasi. *Silampari Bisa: Jurnal*